

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI GURU PADA SMPN 7 BALIKPAPAN**

Lilis Nurhidayah

lilisnurhidayah8279@gmail.com

SMPN 7 Balikpapan

Nugroho Mardi Wibowo

C. Sri Hartati

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to describe academic supervision, school culture and teacher achievement at SMPN 7 Balikpapan, and to know and test the performance of teachers at SMPN 7 Balikpapan. This research uses quantitative approach and explanatory research type. The population in this study were all teachers at SMPN 7 Balikpapan. The sample of this study held 47 teachers. The sampling technique uses a saturated sample. Method using data using questionnaire. Descriptive data analysis method and multiple regression analysis, F test and t test. The result of the research shows that academic supervision and school culture either partially or simultaneously have a significant influence on teacher achievement of SMPN 7 Balikpapan.

Keywords: *academic supervision, school culture and teacher achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik, budaya sekolah dan prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan, dan untuk mengetahui serta membuktikan pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah secara simultan dan parsial terhadap prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *explanatory*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 7 Balikpapan. Sampel penelitian ini berjumlah 47 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik dan budaya sekolah baik secara parsial maupun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi guru SMPN 7 Balikpapan.

Kata kunci : supervisi akademik, budaya sekolah dan prestasi guru

PENDAHULUAN

Kemajuan dan keunggulan suatu negara tidak hanya ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki, namun pada keunggulan sumber daya manusia (SDM) atau dapat dikatakan dengan majunya pendidikan. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan guru berperan sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Hal ini karena guru dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai pemimpin, administrator, educator dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi dan menganalisa melainkan juga dapat menghasilkan prestasi.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua siswa, percaya dan suka kepada siswa, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, beribawa di hadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru, bersikap baik terhadap masyarakat umum, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkan, menyukai mata pelajaran yang diajarkan dan berpengetahuan luas. Sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah baik guru maupun siswa. Keteladanan guru yang baik tersebutlah yang akan membentuk karakter siswa yang baik pula.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah prestasi guru dalam mengajar. Prestasi kerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan padanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Prestasi mengajar guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari

kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Prestasi dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin kualitas layanan belajar mengajar atau kinerja guru yang baik, maka supervisi akademik menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan arahan, bimbingan dan juga pengawasan kepada guru. Supervisi pendidikan mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar yang akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Mutu guru di Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan mutu guru di negara-negara tetangga ASEAN. Menurut Saefudin (2012), saat ini baru 50% dari guru se-Indonesia yang memiliki standarisasi dan kompetensi. Kondisi seperti ini masih dirasa kurang sehingga kualitas pendidikan kita belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Keadaan di atas mendorong perlunya menggalakkan supervisi pendidikan termasuk melaksanakan supervisi akademik pada pembelajaran untuk meningkatkan mutu guru dan hasil belajar sehingga mutu dunia pendidikan juga akan mengalami peningkatan. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi anak didik supaya apa yang tercantum dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik. Guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan guna membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan. Siswa dan guru akan saling bekerjasama untuk berperilaku yang baik, bekerja maksimal, meletakkan target tertinggi serta mewaspadaikan adanya kultur negatif yang menyimpang dari norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang menjadi komitmen bersama. Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu. Jika tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter anggota sekolah akan baik pula.

Selanjutnya prestasi kerja merupakan hasil dari nilai-nilai budaya organisasi yang berarti pula bahwa prestasi seorang guru merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang ada. Hasil kerja dan karya yang bermutu unggul dapat terwujud jika didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu unggul pula. Kekuatan sumber daya manusia ini akan berarti dengan adanya budaya sekolah.

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah di masyarakat luas. Pentingnya membangun budaya sekolah berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan mutu sekolah.

Budaya sekolah memberikan gambaran seluruh civitas akademika bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala hal di lingkungan sekolah. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolahnya berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Begitu halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya, melainkan supervisi akademik yang dijunjung tinggi guna pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu: untuk mendeskripsikan supervisi akademik, budaya sekolah dan prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan, untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah baik secara parsial maupun secara simultan terhadap prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan.

Sejumlah penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik, budaya sekolah dan prestasi guru sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian Saepudin (2012) berjudul 'Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Prestasi Guru pada SMA Negeri di Guligas 2 Sliyeng Kabupaten Indramayu'. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan prestasi guru di Guligas 2 Sliyeng.

Silvia Margaret (2015) yang berjudul 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Kerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman'. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala

sekolah terhadap prestasi guru ekonomi SMA di Kabup-aten Sleman. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap prestasi kerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi kerja guru ekonomi SMA di Kabupaten Sleman.

Kemudian penelitian Asni Furoida (2016) berjudul 'Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Guru di SMA Al-Islam 3 Surakarta'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang meliputi inovasi dan pengambilan risiko, perhatian ke rincian, orientasi hasil, orientasi karyawan, orientasi team, agresifitas, kemandirian berpengaruh signifikan di SMA Al-Islam 3 Surakarta terhadap prestasi guru.

TINJAUAN TEORETIS

Prestasi Guru

Prestasi kerja seorang guru identikan dengan hasil kerja dan kinerjanya. Mulyasa (2013:136) mengemukakan kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Sedangkan Hasibuan (2013: 94) menyatakan prestasi kerja seseorang ditunjukkan dengan keseriusannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Dari beberapa pengertian tentang prestasi kerja dapat disimpulkan prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang. Dapat dikemukakan jika prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuannya.

Penilaian prestasi kerja, menurut Handoko (2014:135), merupakan proses organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai hasil prestasi kerja dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja

mereka. Menurut Hamalik (2013), penilaian prestasi kerja karyawan serta evaluasi terhadap besarnya penyimpangan adalah dengan cara membandingkan hasil pekerjaan dengan hasil yang telah ditetapkan atau diharapkan oleh perusahaan. Menurut Hamalik (2013), indikator prestasi kerja guru terdiri dari kemampuan membuat perencanaan dan persiapan pengajaran sesuai dengan kurikulum, kemampuan memilih sumber atau media pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Menurut Handoko (2014:135), ada sepuluh manfaat yang dapat diambil dari penilaian prestasi kerja, yaitu perbaikan prestasi kerja, umpan balik pelaksanaan kerja, penyesuaian-penyesuaian kompensasi, keputusan-keputusan penempatan, kebutuhan-kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, penyimpangan-penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan-kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, tantangan-tantangan eksternal.

Supervisi Akademik

Amatembun dalam Sagala (2013:195) mengemukakan supervisi pendidikan merupakan pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Perbaikan ini difokuskan pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar. Supervisi akademik disamakan dengan supervisi pendidikan atau pembelajaran, memberikan pengaruh terhadap kinerja guru atau pendidik melalui pembinaan agar perilaku pendidik mengarah pada perbaikan pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat secara profesional

memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya.

Sedangkan Robert J. Alfonso dalam Sagala (2013:200) menyatakan supervisi pengajaran adalah sebagai kegiatan merancang dan mengorganisir yang langsung memimpin efek terhadap perilaku guru dengan cara memberikan kesempatan untuk siswa dapat belajar dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Supervisi akademik (Alfonso menyebutnya pengajaran/*instruction*) sebagai kegiatan merancang dan mengorganisasi secara langsung memberikan pengaruh (efek) terhadap perilaku guru. Kusnadi dalam Pome (2014:7) menjelaskan kinerja dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar (pendidik sebagai fasilitatornya) dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Supervisi akademik menurut Daresh dalam Prasajo (2013:84) adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan moderen diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga

kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Mulyasa (2013:112) menyebutkan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Menurut Makawimbang (2013:75) tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personel mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu meningkatkan mutu kinerja guru, meningkatkan keefektifan kurikulum, meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

Berdasarkan Permendiknas No 12 Tahun 2007, pelaksanaan supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran atau bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur secara berkesinambungan pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan

bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran dan bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat dan berdaya guna (metode, strategi, teknik, model, pendekatan, dll), (12) penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan.

Berdasar urian di atas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_1) : Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik dan budaya sekolah secara simultan terhadap prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan; dan H_2 : Terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik dan budaya sekolah secara parsial terhadap prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan.

Budaya Sekolah

Terdapat beberapa definisi mengenai budaya sekolah. Menurut Kemendiknas (2013:19), budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antartentor kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antaranggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Short dan Greer (Zuchdi, 2014:133) mendefinisikan budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.

Langgulang (2014:67) menyatakan budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan. Hal ini menciptakan

pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Zamroni (2015:111) menjelaskan budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).

Budaya sekolah dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Balitbang (2013) memaparkan aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu budaya jujur, dbudaya saling percaya, budaya kerja sama, budaya membaca, budaya disiplin dan efisien, budaya bersih, budaya berprestasi, budaya memberi penghargaan dan menegur.

Budaya sekolah merupakan pola dari nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendididkan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang diciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh, unsure dan personil sekolah baik itu kepala sekolah,

guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolah. Kegiatan tidak hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendak berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja, tetapi watak siswa serta mengacu pada 4 tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan rohani (SQ) dan kecerdasan sosial.

Keterlibatan orang tua dalam menunjang kegiatan sekolah, keteladanan guru (mendidik dengan benar, memahami bakat, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan adalah tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Pengelolaan kelas yang baik maka akan menyebabkan prestasi akademik yang tinggi. Bila siswa memiliki karakter yang baik, maka hal ini akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah adalah menciptakan suasana atau iklim sekolah yang cocok yang akan membantu transformasi guru-guru dan siswa, juga staf-staf sekolah. Semua langkah dalam model pembelajaran nilai-nilai karakter ini akan berkontribusi terhadap budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris. Menurut Sugiyono (2014:29), penelitian *explanatory*

merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervise akademik dan budaya sekolah terhadap prestasi guru pada SMPN 7 Balikpapan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil (Arikunto, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Balikpapan yang berlokasi di Jalan Penggalang No. 67 RT 33 Damai Balikpapan Kota, Kota Balikpapan Kalimantan Timur, 76114.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 guru SMPN 7 Balikpapan. Populasi menurut Sugiyono (2014:115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar maka penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 47 guru.

Menurut Supranto (2013:129), metode yang dipakai dalam pengambilan responden adalah metode sensus, seluruh populasi yang ada diambil sebagai responden. Melihat jumlah populasi tidak terlalu besar maka penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penyebaran angket dalam bentuk *closed questions* kepada guru SMPN 7 Balikpapan. Untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap prestasi guru.

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap prestasi guru. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji-F dan uji-t.

Analisis linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalakan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277). Persamaan regresi untuk variabel tersebut adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Prestasi Guru
X ₁	=	Supervisi Akademik
X ₂	=	Budaya Sekolah
β ₀	=	Intercept (Konstanta)
β ₁ , β ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Faktor pengganggu (random error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 7 Balikpapan terletak di jalan MT Haryono No.67 RT.33 Telp. 0542-423033. Berdiri sejak tahun 1980, sampai tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 7 Balikpapan telah meluluskan ± 15,000 siswa. Di bawah pimpinan Kepala sekolah SMPN 7 Balikpapan adalah Bapak Akhmad, S.Pd, MM, banyak prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik.

Hal ini tentunya tidak lepas dari besarnya dukungan dukungan guru/karyawan, orang tua murid dan partisipasi masyarakat serta alumni yang peduli dengan perkembangan pendidikan khususnya di SMP Negeri 7 Balikpapan, sehingga nantinya SMP Negeri 7

Balikpapan mampu mencetak generasi yang siap bersaing di era global.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 47 responden yang merupakan guru SMPN 7 Balikpapan. Kemudian dilakukan deskripsi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, golongan, tingkat pendidikan.

Berdasarkan jenis kelamin diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (72.3%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (27,7%). Sedangkan berdasarkan usia diketahui dari 47 orang yang diteliti, jumlah tertinggi adalah responden yang berusia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 21 orang (44,7%), responden yang berusia antara 40 sampai dengan 50 tahun sebanyak 15 orang (31.9%), dan responden berusia kurang dari 40 tahun sebanyak 11 responden (23.4%).

Berdasarkan masa kerja diketahui mayoritas responden memiliki masa kerja >=16 tahun sebanyak 33 orang, sedangkan antara 11-15 tahun sebanyak 7 orang dan di bawah masa kerja <=10 adalah sebanyak 7 orang. Sementara berdasarkan golongan responden, golongan IIIA adalah golongan responden terbanyak yaitu 20 orang, GTT sebanyak 10 orang, golongan IIIC sebanyak 6 orang, golongan IIIA sebanyak 5, golongan IIIB sebanyak 4 orang, sedangkan golongan IVB dan IIID masing-masing sebanyak 1 orang. Dan dari tingkat pendidikan diketahui responden tertinggi Sarjana (S1) sebanyak 41 orang dan Pascasarjana (S2) sebanyak 3 orang.

Analisis Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan

ringkasan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-5,325	1,376		-3,870	,000		
	Supervisi	,478	,115	,320	4,168	,000	,470	2,126
	Budaya	1,075	,122	,679	8,848	,000	,470	2,126

^a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Primer, diolah

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 1:

$$Y = -5.325 + 0.478 X_1 + 1.075 X_2$$

dimana :

Y : Prestasi Guru

X₁ : Supervisi Akademik

X₂ : Budaya Sekolah

Interpretasi model regresi pada tabel 1:

1. $\beta_1 = 0.478$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel supervisi akademik semakin baik, maka prestasi guru juga semakin baik.

2. $\beta_2 = 1.075$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila variabel budaya organisasi semakin baik, maka prestasi guru juga semakin baik.

Berdasarkan hasil regresi tersebut diketahui koefisien determinasi (R²) sebesar 0,878. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh antara variabel supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap prestasi guru sebesar 87.8% dan sisanya sebesar 22.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdeteksi.

Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi

Kemudian, model regresi yang telah didapatkan diuji terlebih dahulu. Pengujian koefisien model regresi dilakukan untuk menunjukkan apakah

variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Guru ataukah tidak. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Uji Hipotesis Model Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,541	2	317,270	158,766	,000 ^a
	Residual	87,927	44	1,998		
	Total	722,468	46			

^a. Predictors: (Constant), Budaya, Supervisi

^b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel 2, pengujian hipotesis model regresi menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) n₁ = 2 dan n₂ = 44 adalah sebesar 3,209. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 12 dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} (158,766 > 3,209). Selain itu, pada tabel 12 juga didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Jika *signifikansi* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *signifikansi* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H₀ ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel supervisi akademik dan budaya sekolah terhadap variabel prestasi guru.

Uji Model Regresi Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi guru atau tidak. Untuk menguji pengaruh parsial, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t_{hitung} > t_{tabel} atau *signifikan* < $\alpha = 0,05$.

Pengujian model regresi secara parsial adalah:

Variabel Supervisi Akademik

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel supervisi akademik dapat dituliskan dalam tabel 3.

Tabel 3
Uji Hipotesis Koefisien Regresi
Variabel Supervisi Akademik

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi guru) $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi guru), $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 4,168$ $sig = 0,000$ $t_{tabel} = 2,015$	Tolak H_0

Sumber: Data Primer, diolah

Variabel supervisi akademik memiliki koefisien regresi sebesar 1.184. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 4.168 dengan *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4.168 > 2,015$) dan *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi guru.

Variabel Budaya Sekolah

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel budaya sekolah dapat dituliskan dalam tabel 4.

Tabel 4
Uji Hipotesis Koefisien Regresi
Variabel Budaya Sekolah

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel budaya sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi guru) $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (variabel budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi guru), $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 8,848$ $sig = 0,000$ $t_{tabel} = 2,015$	Tolak H_0

Sumber: Data Primer, diolah

Variabel budaya sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 1.075. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 8.848 dengan *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($8.848 > 2,015$) dan *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan budaya sekolah memberikan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi guru.

Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel prestasi guru dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel prestasi guru adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan tabel 5.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	X_1	0,320	Signifikan
2	X_2	0,679	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan pada tabel 5, variabel budaya sekolah adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel prestasi guru lebih banyak dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah daripada variabel supervisi akademik. Koefisien yang dimiliki oleh variabel budaya sekolah bertanda positif, hal ini yang berarti bahwa semakin baik budaya sekolah maka semakin meningkatkan prestasi guru.

Pembahasan

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Prestasi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervise akademik terhadap prestasi guru. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi untuk variabel bebas supervise akademik terhadap variabel terikatnya prestasi guru adalah sebesar 0,478. Hal ini berarti supervise akademik berpengaruh secara positif terhadap prestasi guru, dimana semakin baik supervise akademik maka akan semakin meningkatkan prestasi para guru. Adapun berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai variabel supervise akademik termasuk dalam kategori baik. Adapun nilai rata-rata untuk variabel prestasi guru juga termasuk dalam kategori baik.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Hal ini seperti yang dikemukakan Amatembun (dalam Sagala, 2013:195) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Perbaikan ini difokuskan pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar. Dari kutipan di atas, dikemukakan bahwa supervisi akademik disamakan dengan supervisi pendidikan atau pembelajaran, memberikan pengaruh terhadap kinerja guru atau pendidik melalui pembinaan agar perilaku pendidik mengarah pada perbaikan pembelajaran.

Dengan demikian pendidik dapat secara profesional memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya.

Hasil penelitian yang menemukan jika supervise akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru menunjukkan jika supervisi penting dilakukan guna meningkatkan prestasi guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran. Selain itu, hasil supervisi dapat dijadikan bahan evaluasi baik bagi guru maupun bagi kepala sekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saepudin (2012) yang menemukan jika supervise akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap prestasi guru. Dari hasil uji deskriptif didapatkan bahwa nilai rata-rata variabel budaya sekolah termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga didukung dengan besaran koefisien variabel budaya sekolah sebesar 1,075 yang berarti variabel tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi guru. Selain itu dari hasil analisis regresi diketahui jika budaya sekolah member pengaruh paling besar terhadap prestasi guru dibandingkan dengan supervise akademik.

Budaya sekolah memberi gambaran mengenai bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Menurut Langgulung (2014:67) budaya sekolah merujuk pada suatu system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh

unsure dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Budaya sekolah mengacu kepada suatu system kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama. Budaya sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota organisasi sekolah bertindak dan berperilaku, bahkan dapat dikatakan jika budaya sekolah menjadi pegangan berperilaku bagi seluruh organisasi sekolah. Maka dari itu budaya sekolah member pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Asni Furoida (2016) yang menemukan jika budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa supervise akademik dan budaya sekolah secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi guru. Hal ini sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa semakin baik supervise akademik maka akan semakin meningkatkan prestasi guru. Terlebih lagi dengan adanya budaya sekolah yang mampu menunjang aktivitas guru akan semakin mendorong peningkatan prestasi seorang guru.

Guna menciptakan guru yang berprestasi perlu adanya supervise akademik yang kuat. Supervisi akademik yang ditunjukkan dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan baik dalam mengelola pendidikan apabila seorang kepala sekolah menyadari akan peran dan fungsinya. Secara lebih operasional tugas tersebut mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif

dan efisien. Kepala sekolah dalam hal ini perlu mensinergikan komponen-komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah lainnya agar tercipta budaya sekolah yang kondusif yang di ciptakan di sekolah.

Budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Hal itu tidak hanya membawa dampak pada keuntungan organisasi sekolah secara umum, namun juga akan berdampak pada perkembangan kemampuan dan efektivitas kerja guru itu sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi termasuk sikap guru yang memiliki efek positif yang konsisten terhadap prestasi guru. Maka dari itu dapat dikemukakan jika supervise akademik dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru. Hasil penelitian ini yang menemukan jika supervise akademik dan budaya sekolah secara simultan mempengaruhi prestasi guru mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia Margaret (2015) yang menemukan jika terdapat pengaruh supervise akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui jika supervise akademik dengan nilai *mean* 3.83 menunjukkan jika supervise akademik di SMPN 7 Balikpapan dalam kategori baik, budaya sekolah dengan nilai *grand mean* 3.93 menunjukkan jika budaya sekolah di SMPN 7 Balikpapan juga dalam kategori baik. Begitu juga dengan prestasi guru dengan nilai *grand mean* 3.78 menunjukkan jika prestasi guru di SMPN 7 Balikpapan dalam kategori baik

Hasil analisis diketahui jika supervise akademik dan budaya sekolah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi guru SMPN 7 Balikpapan. Hasil analisis diketahui jika supervise akademik dan budaya sekolah secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap prestasi guru SMPN 7 Balikpapan.

Sekolah disarankan terus memerhatikan dan meningkatkan supervisi akademik di sekolah dengan tetap berupaya memengaruhi, mendidik, menggerakkan dan memotivasi para guru sehingga dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Deta S. 2013. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Komunikasi terhadap Motivasi Kerja dan Prestasi Kerja Guru di Gugus III Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Asni Furoida. 2016. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Guru di SMA Al-Islam 3 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Balitbang. 2003. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Dharma Surya. 2013. *Metode dan Teknik Supervisi*. Dittendik Dirjen Peningkatan Mutu pendidikan dan Tendik Depdiknas. Jakarta.
- Hadis Abdul. 2013. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Grasindo. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan M. SP. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Langgulong Hasan. 2014. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna. Jakarta.
- Makawimbang Jerry H. 2013. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Mardapi Djemari. 2013. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Pascasarjana UNY. Yogyakarta.
- Megawanti Priarti. 2013. Hubungan Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasi Guru Honorer. *Jurnal Formatif*. No.3. Vol.1. ISSN:2088-351x
- Mulyasa. E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Rosdakaya. Bandung.
- Pome Gunardi. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Gurudi Sekolah Perawat Kesehatan Departemen Kesehatan Baturaja Tahun 2014*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Pasca Sarjana Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pramana Juli FX. 2012. Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di Yayasan Kanisius Cabang Surakarta). Tesis. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prasodjo Lantip Diat. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Robbins Stephen P. dan Coulter Mary. 2012. *Manajemen*. Edisi 10. Erlangga. Jakarta.
- Saefudin. 2012. *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Prestasi Guru pada SMA Negeri di Guligas 2 Sliyeng Kabupaten Indramayu*. Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sagala Syaiful. H. 2013. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Silvia Margaret. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi kerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Zamroni. 2015. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta.
- Zuchdi Damiyati. 2014. *Pendidikan Karakter Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press. Yogyakarta.